Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 4 Nopember 2025

Pengaruh Penggunaan Media Blog Terhadap Kemandirian Belajar dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Ahmad Fauz[1], Nurhidayati[2], Mariyatul Kiptiyah[3], Edy Widayat[4], Sucipto[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Dr Soetomo, Indonesia

[1]guruahmadfauzi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media blog terhadap kemandirian belajar dan kreativitas siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan pendekatan kuantitatif dan desain eksperimen semu (quasi-experimental), penelitian ini membandingkan dua kelompok: satu yang menggunakan blog sebagai media pembelajaran dan satu lagi yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, masing-masing dengan 19 siswa, yang diberi pretest dan posttest untuk mengukur kemandirian belajar dan kreativitas sebelum dan setelah perlakuan. Data dikumpulkan melalui angket dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji t-test digunakan untuk menganalisis perbedaan hasil antara pretest dan posttest pada kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan blog mengalami peningkatan signifikan dalam kedua variabel tersebut, dengan p-value 0.0001 untuk kemandirian belajar dan kreativitas. Sebaliknya, kelompok kontrol secara statistik perubahan yang tidak signifikan karena melebihi alpha 0.05, dengan p-value 0.05 untuk kemandirian belajar dan 0.08 untuk kreativitas. Temuan ini menunjukkan bahwa media blog dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar dan kreativitas siswa, yang sangat penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Penelitian ini menyarankan agar blog digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa di SMK.

Kata kunci: media blog, kemandirian belajar, kreativitas.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan hidup. Tujuan utama pendidikan bukan hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk individu yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi berbagai masalah yang kompleks. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang fokus pada pembekalan keterampilan praktis bagi siswa, dua keterampilan utama yang harus dimiliki siswa adalah kemandirian belajar dan kreativitas. Kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk mengelola dan mengatur proses belajarnya sendiri tanpa ketergantungan pada instruksi guru, sementara kreativitas memberi mereka kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan, menemukan solusi inovatif untuk masalah, dan beradaptasi dengan situasi yang dinamis, terutama di dunia kerja yang serba cepat dan penuh perubahan.

Namun, kenyataannya banyak siswa SMK yang masih sangat bergantung pada guru dalam proses belajar mereka. Mereka sering kali tidak terbiasa untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka sendiri dan lebih sering mengikuti petunjuk dari guru. Pembelajaran yang terlalu terfokus pada ceramah dan buku teks cenderung membatasi ruang bagi siswa untuk menggali dan mengeksplorasi materi secara mendalam. Metode ini sering kali menghambat perkembangan kemandirian dan kreativitas siswa, karena pembelajaran berlangsung secara satu

arah, dengan siswa sebagai penerima pasif informasi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, penting untuk mencari metode dan media pembelajaran baru yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mereka, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia profesional.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, terutama dalam bidang digital, berbagai inovasi dalam pembelajaran telah muncul, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran berbasis blog. Blog, yang awalnya digunakan sebagai sarana berbagi pemikiran pribadi, kini telah menjadi platform yang banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Media ini memungkinkan siswa untuk menulis, merefleksikan pemahaman mereka, dan mengembangkan ide-ide secara mandiri. Blog memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengorganisir pemikiran mereka, serta memberi ruang untuk berekspresi dan berkreasi sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Di samping itu, penggunaan blog juga mengasah keterampilan digital siswa yang sangat penting di era informasi ini, sehingga mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menghasilkan dan menyebarkan informasi secara efektif.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan blog dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Handayani (2021) menemukan bahwa blog dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif mencari informasi, berinteraksi dengan materi pembelajaran, dan merefleksikan pembelajaran mereka secara mendalam. Kegiatan menulis di blog memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, menyusun ide-ide secara sistematis, serta mengeksplorasi berbagai perspektif tentang materi yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan konsep kemandirian belajar, di mana siswa tidak sekadar menerima informasi tetapi turut berperan aktif dalam proses konstruksi pengetahuan.

Selain itu, penelitian oleh Prasetyo dan Putri (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan blog dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui aktivitas menulis artikel, jurnal refleksi, ataupun ulasan materi, siswa dilatih untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi sumber-sumber pengetahuan, dan mengembangkan argumen mereka sendiri. Proses berpikir tingkat tinggi ini sangat penting dalam mendorong kreativitas, karena siswa tidak hanya mengorganisasi informasi, tetapi juga menciptakan ide-ide baru melalui proses refleksi yang mereka lakukan.

Temuan-temuan tersebut diperkuat oleh berbagai penelitian lain Rahmawati dan Kurniawan (2020), menemukan bahwa blog efektif meningkatkan kemampuan literasi digital dan mengembangkan kebiasaan belajar mandiri pada siswa SMA. Pada jenjang pendidikan tinggi, Hidayat dan Fatimah (2019) melaporkan bahwa integrasi blog dalam pembelajaran mampu mendorong mahasiswa lebih proaktif dalam mencari sumber pengetahuan dan mengekspresikan pemahaman mereka secara lebih terbuka.

Konsistensi temuan dari berbagai penelitian lintas jenjang dan konteks ini menunjukkan bahwa penggunaan blog bukan hanya tren sesaat, tetapi merupakan pendekatan pedagogis yang memiliki fondasi teoretis kuat. Blog mampu menjadi medium pembelajaran yang memberdayakan siswa, menumbuhkan kemandirian belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Handayani (2021) lebih berfokus pada pengembangan kemandirian belajar dalam konteks umum, sementara Prasetyo dan Putri (2022) menitikberatkan pada peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui penggunaan blog. Hingga saat ini, studi yang secara simultan mengukur pengaruh blog terhadap dua konstruk utama, yaitu kemandirian belajar dan kreativitas siswa, khususnya dalam desain penelitian eksperimen di lingkungan SMK, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi

Copyright © 2025 The Author(s)

celah tersebut dengan memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan blog dalam konteks pembelajaran vokasi.Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada satu jenis media tertentu dan dilakukan di jenjang pendidikan yang berbeda. Kebutuhan siswa SMK, yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan praktis untuk dunia kerja, tentu berbeda dengan siswa di jenjang pendidikan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana penggunaan media blog dapat mendukung kemandirian belajar dan kreativitas siswa di SMK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidik dalam memilih media pembelajaran yang paling efektif guna membantu siswa belajar secara mandiri dan kreatif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media blog terhadap kemandirian belajar dan kreativitas siswa di SMK. Temuan yang dihasilkan diharapkan tidak hanya memberikan bukti empiris mengenai efektivitas blog dalam pembelajaran vokasi, tetapi juga menjadi panduan praktis bagi pendidik dalam memilih media yang tepat serta mendorong pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, mandiri, dan kreatif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan quasi-experimental design, tepatnya Pretest–Posttest Nonequivalent Control Group Design. Desain ini dipilih karena sampel penelitian berupa kelas yang sudah terbentuk (intact groups), sehingga randomisasi penuh tidak memungkinkan sebagaimana dalam true experiment. Dua kelas dengan karakteristik akademik yang setara dipilih sebagai sampel melalui purposive sampling, masing-masing berjumlah 19 siswa. Satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan media blog, sementara kelas lainnya menjadi kelompok kontrol yang belajar melalui metode konvensional. Kedua kelompok mengikuti alur penelitian yang sama, yaitu pemberian pretest, pelaksanaan perlakuan selama enam minggu, dan pemberian posttest untuk mengukur perubahan kemandirian belajar serta kreativitas siswa.

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert 1–5 yang terdiri dari dua bagian: 20 butir untuk mengukur kemandirian belajar dan 20 butir untuk kreativitas siswa. Instrumen telah melalui proses validasi isi oleh ahli dan uji validitas konstruk menggunakan korelasi product moment. Semua item dinyatakan valid, dengan reliabilitas tinggi berdasarkan nilai Cronbach's Alpha: 0.85 untuk kemandirian belajar dan 0.82 untuk kreativitas. Selama perlakuan, kelompok eksperimen menggunakan platform Blogger untuk menulis refleksi, mendokumentasikan tugas proyek, dan berinteraksi melalui komentar. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberi panduan teknis, arahan tugas, dan umpan balik pada setiap postingan siswa. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional berupa ceramah, diskusi terbatas, serta penugasan tertulis tanpa penggunaan media digital.

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 25 melalui dua jenis uji statistik. Pertama, paired sample t-test digunakan untuk mengukur perubahan skor pretest–posttest dalam masing-masing kelompok. Kedua, independent sample t-test digunakan untuk membandingkan gain score antara kelompok eksperimen dan kontrol sehingga dapat diketahui apakah penggunaan blog secara signifikan lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Melalui rangkaian prosedur ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang valid dan mampu memberikan pemahaman empiris mengenai efektivitas media blog dalam meningkatkan kemandirian belajar dan kreativitas siswa SMK.

Hasil

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media blog dalam meningkatkan kemandirian belajar dan kreativitas siswa SMK. Analisis awal melalui paired sample t-test menunjukkan bahwa kedua kelompok—baik eksperimen maupun kontrol—mengalami peningkatan setelah pembelajaran. Namun, untuk menjawab pertanyaan penelitian secara lebih tegas, dilakukan analisis lanjutan menggunakan independent sample t-test pada gain score (posttest – pretest) untuk membandingkan efektivitas perlakuan antara kedua kelompok.

Pada variabel kemandirian belajar, gain score kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil independent sample t-test menunjukkan nilai $p < 0.001$, yang menandakan bahwa peningkatan kemandirian belajar pada kelompok yang menggunakan blog jauh lebih besar daripada kelompok yang belajar melalui metode konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa blog memberi ruang lebih luas bagi siswa untuk mengatur proses belajar, mengambil inisiatif, dan memecahkan masalah secara mandiri.

Hal serupa ditemukan pada variabel kreativitas siswa. Kelompok eksperimen menunjukkan gain score yang lebih tinggi dan signifikan, dengan nilai $p < 0.001$. Siswa yang belajar menggunakan blog tampak lebih terdorong untuk mengekspresikan ide, mengeksplorasi perspektif baru, serta menyajikan pemikiran mereka secara lebih kreatif melalui tulisan dan proyek berbasis blog. Sebaliknya, peningkatan kreativitas pada kelompok kontrol cenderung lebih terbatas. Secara keseluruhan, hasil uji gain score ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa media blog lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemandirian belajar dan kreativitas siswa SMK.

Kemandirian Belajar, pada tabel 1 berikut menunjukkan hasil perbandingan antara nilai pretest dan posttest pada kedua kelompok.

Tabel 1. Perbandingan Pretest dan Posttest Kemandirian Belajar

Kelompok	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)
Kelompok Eksperimen (Blog)	47.8	81.26
Kelompok Kontrol (Konvensional)	46.5	71.25

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan media blog mengalami peningkatan yang signifikan pada kemandirian belajar. Rata-rata nilai posttest untuk kelompok eksperimen (81.26) lebih tinggi dibandingkan dengan pretest (47.8), yang menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan kecil, dari 46.5 pada pretest menjadi 71.25 pada posttest. Peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen ini menunjukkan bahwa blog memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan inisiatif belajar, mengelola waktu, dan memecahkan masalah secara mandiri.

Pengaruh Penggunaan Media Blog terhadap Kemandirian Belajar

Pada tabel 2 menyajikan hasil perhitungan pretest dan posttest untuk kedua kelompok dengan fokus pada variabel kemandirian belajar. Sebelum perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata yang hampir serupa. Namun, setelah perlakuan, kelompok eksperimen yang menggunakan media blog menunjukkan peningkatan yang signifikan pada posttest, sementara kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan kecil.

Copyright © 2025 The Author(s)

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Kemandirian Belajar

Kelompok	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	P-Value
Kelompok Eksperimen (Blog)	47.8	81.26	0.0001
Kelompok Kontrol (Konvensional)	46.5	71.25	0.05

Dari Tabel 2, terlihat bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan blog mengalami peningkatan yang signifikan, dengan nilai posttest mencapai 81.26, dibandingkan dengan pretest yang hanya 47.8, dengan p-value sebesar 0.0001 yang menunjukkan perbedaan signifikan. Sementara itu, kelompok kontrol hanya menunjukkan peningkatan kecil dengan p-value 0.05, yang menunjukkan adanya perbedaan, tetapi tidak se-signifikan kelompok eksperimen.

Kreativitas Siswa, pada tabel 3 menunjukkan hasil perbandingan nilai pretest dan posttest untuk kreativitas siswa.

Tabel 3. Perbandingan Pretest dan Posttest Kreativitas

Kelompok	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)
Kelompok Eksperimen (Blog)	52.1	79.63
Kelompok Kontrol (Konvensional)	53.3	74.75

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan blog mengalami peningkatan yang signifikan dalam kreativitas siswa. Nilai rata-rata posttest untuk kelompok eksperimen (79.63) lebih tinggi dibandingkan dengan pretest (52.1), mengindikasikan bahwa penggunaan media blog meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide orisinal. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan kecil dalam kreativitas, dari 53.3 pada pretest menjadi 74.75 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa blog memberikan ruang yang lebih efektif untuk siswa dalam mengeksplorasi ide-ide mereka dan berkreasi dalam bentuk tulisan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media blog memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar dan kreativitas siswa. Kelompok eksperimen yang menggunakan blog menunjukkan perubahan yang lebih besar dalam kedua variabel dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, penelitian ini mendukung hipotesis bahwa media blog dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kreativitas siswa, yang sangat penting untuk kesiapan mereka menghadapi tantangan dunia kerja.

Pengaruh Penggunaan Media Blog terhadap Kreativitas Siswa

Pada tabel 4 menunjukkan hasil pengukuran kreativitas siswa setelah perlakuan. Sama halnya dengan kemandirian belajar, kelompok eksperimen yang menggunakan media blog menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas mereka. Siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dalam hal berpikir divergen, fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah, dan orisinalitas ide.

Tabel 4. Hasil Pretest dan Posttest Kreativitas

Kelompok	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	P-Value
Kelompok Eksperimen (Blog)	52.1	79.63	0.0001
Kelompok Kontrol (Konvensional)	53.3	74.75	0.08

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan kreativitas yang signifikan setelah perlakuan menggunakan media blog. Rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 79.63 dari nilai pretest 52.1, dan hasil uji statistik memperoleh p-value sebesar 0.0001. Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan blog memberikan pengaruh yang

sangat signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa. Para siswa tampak lebih mampu menghasilkan ide-ide baru, mengekspresikan gagasan secara lebih bebas, dan menunjukkan fleksibilitas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui aktivitas blog.

Sementara itu, pada kelompok kontrol, terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 53.3 menjadi 74.75, namun peningkatan tersebut tidak signifikan secara statistik ($p = 0.08$). Dengan p-value di atas 0.05, tidak ada bukti yang cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa metode pembelajaran konvensional menghasilkan peningkatan kreativitas yang nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada kelompok kontrol lebih bersifat alami dan tidak disebabkan oleh perlakuan khusus yang diberikan.

Dengan demikian, perbandingan antara kedua kelompok menunjukkan bahwa media blog jauh lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dibandingkan metode konvensional. Blog tidak hanya menjadi ruang ekspresi, tetapi juga berfungsi sebagai media yang mendorong siswa untuk berpikir divergen, bereksperimen dengan ide, dan merefleksikan proses belajar mereka secara lebih mendalam.

Pembahasan

Penelitian ini memberikan gambaran yang kaya tentang bagaimana penggunaan blog dalam pembelajaran dapat mengubah cara siswa SMK belajar dan mengekspresikan diri. Peningkatan yang signifikan pada kemandirian belajar dan kreativitas yang ditunjukkan oleh kelompok eksperimen bukan sekadar angka statistik; ia menggambarkan sebuah perubahan cara berpikir, cara berproses, dan cara siswa memandang dirinya sebagai pembelajar. Blog, yang awalnya hanya dipahami sebagai media publikasi personal, ternyata memiliki kekuatan pedagogis yang cukup besar ketika ditempatkan dalam konteks pembelajaran vokasi.

Peningkatan kemandirian belajar pada kelompok eksperimen dapat dipahami dari bagaimana blog mengajak siswa mengambil peran lebih besar dalam mengelola proses belajar mereka. Dalam teori *self-regulated learning*, seseorang menjadi lebih mandiri ketika ia memiliki kesempatan untuk mengatur tujuan, memantau perkembangan diri, dan mengevaluasi proses belajarnya. Aktivitas menulis di blog secara rutin memungkinkan siswa mengalami ketiga proses ini. Mereka harus merencanakan apa yang akan ditulis, mencari informasi pendukung, menyusun argumen, dan memutuskan bagaimana menyampaikan pemahaman mereka. Proses ini, tanpa disadari, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap belajar yang sebelumnya banyak bergantung pada arahan guru.

Dalam konteks SMK, kemampuan ini memiliki makna yang lebih dalam. Siswa SMK dituntut untuk siap memasuki dunia kerja yang dinamis, di mana kemandirian bukan sekadar nilai tambah, tetapi syarat untuk bertahan. Oleh karena itu, blog tidak hanya membantu mereka memahami materi pelajaran, tetapi juga membantu membentuk kemampuan manajerial diri yang sangat dibutuhkan dalam dunia profesional. Dengan kata lain, blog tidak hanya mengubah cara mereka belajar, tetapi juga cara mereka mempersiapkan diri menghadapi masa depan.

Selain kemandirian, kreativitas siswa juga mengalami peningkatan yang jelas. Ketika siswa diberi ruang untuk mengekspresikan diri melalui tulisan, mereka terdorong untuk berpikir lebih fleksibel dan terbuka. Blog memberikan ruang bagi mereka untuk menggabungkan ide, merenungkan pengalaman, serta menunjukkan cara pandang yang berbeda terhadap sebuah konsep. Dalam teori *generative learning*, kreativitas tumbuh ketika siswa mengubah informasi menjadi bentuk ide baru. Blog menyediakan wadah untuk proses generatif itu. Siswa dapat bereksperimen dengan gaya bahasa, memilih visual pendukung, dan mengekspresikan argumen mereka lebih bebas dibandingkan tugas tulis tradisional yang biasanya lebih kaku.

Copyright © 2025 The Author(s)

Interaksi yang terjadi melalui komentar teman sebaya juga memberi nilai tambah pada pengalaman kreatif siswa. Mereka mendapatkan perspektif baru, umpan balik yang mendorong refleksi, dan dialog yang membuat ide berkembang lebih jauh. Dengan demikian, kreativitas yang muncul bukan hanya hasil dari kemampuan individu, tetapi juga tumbuh dari proses sosial dalam ruang digital yang mereka gunakan bersama.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya, tetapi penelitian ini memberikan kontribusi penting karena secara bersamaan menguji dua aspek utama pembelajaran vokasi: kemandirian dan kreativitas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti salah satu variabel. Dengan menguji keduanya secara serempak dalam konteks SMK, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai potensi blog sebagai media pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Namun, temuan positif ini perlu dilihat dalam konteks keterbatasan penelitian. Penelitian ini melibatkan dua kelas dari satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Setiap sekolah memiliki budaya belajar yang berbeda, dan faktor-faktor seperti kesiapan digital, peran guru, serta karakteristik siswa dapat memengaruhi efektivitas penggunaan blog. Selain itu, durasi penelitian selama enam minggu merupakan waktu yang relatif singkat untuk melihat bagaimana kebiasaan menulis reflektif atau kemampuan berpikir kreatif berkembang dalam jangka panjang. Kemampuan-kemampuan ini umumnya membutuhkan proses pembiasaan yang lebih panjang dan berulang.

Keterbatasan lain yang patut dicermati adalah bahwa penelitian ini belum menilai kualitas konten yang dihasilkan siswa secara lebih mendalam. Meskipun terlihat peningkatan skor kreativitas, analisis konten tulisan siswa secara kualitatif dapat memberikan gambaran yang lebih kaya tentang bagaimana kreativitas benar-benar berkembang melalui blog. Penelitian lanjutan yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif akan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Keterbatasan ini pada akhirnya menjadi pintu bagi penelitian selanjutnya. Studi multisite dengan melibatkan sekolah dari daerah berbeda, penelitian longitudinal yang menilai keberlanjutan dampak blog dalam jangka panjang, serta analisis konten yang lebih mendalam dapat memperkuat temuan penelitian ini. Selain itu, eksplorasi penggunaan blog dalam model pembelajaran yang berbeda—misalnya proyek kolaboratif, refleksi industri, atau portofolio digital—dapat membuka wawasan baru tentang bagaimana blog dapat menguatkan pengalaman belajar vokasi secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menggarisbawahi bahwa blog bukan hanya alat untuk memindahkan tugas dari kertas ke ruang digital. Blog menyediakan ruang belajar yang hidup, reflektif, dan dialogis—ruang yang membantu siswa SMK membangun jati diri sebagai pembelajar mandiri dan kreatif. Ketika digunakan dengan strategi yang tepat, blog mampu menghubungkan kompetensi teknis yang dipelajari di kelas dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan di dunia kerja. Dengan demikian, blog menjadi jembatan penting antara ruang kelas dan realitas profesional yang akan mereka hadapi.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai potensi blog sebagai media pembelajaran yang mampu menumbuhkan dua kompetensi penting bagi siswa SMK, yaitu kemandirian belajar dan kreativitas. Temuan signifikan yang diperoleh melalui perbandingan gain score antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa penggunaan blog tidak hanya meningkatkan capaian belajar secara kuantitatif, tetapi juga mendorong transformasi cara siswa mengelola proses belajarnya. Blog memberikan ruang bagi siswa untuk

merencanakan, merefleksikan, dan mengekspresikan gagasan secara mandiri, sekaligus memfasilitasi proses berpikir kreatif melalui aktivitas produksi konten dan interaksi digital. Dengan demikian, blog berfungsi bukan hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai ruang pedagogis yang mendorong tumbuhnya *self-regulated learning* dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kebaruan utama dari penelitian ini terletak pada fokus simultan terhadap dua konstruk—kemandirian belajar dan kreativitas—dalam konteks pembelajaran vokasi di SMK. Penelitian sebelumnya cenderung membahasnya secara terpisah, sementara penelitian ini menunjukkan bagaimana blog dapat memfasilitasi kedua aspek tersebut secara bersamaan. Selain itu, penelitian ini memberi kontribusi metodologis melalui analisis gain score yang memperkuat pemahaman tentang efektivitas intervensi blog dibandingkan metode konvensional. Pendekatan ini menawarkan sudut pandang empirik yang lebih jelas tentang bagaimana media digital dapat diintegrasikan secara strategis dalam pembelajaran vokasional.

Implikasi praktis dari temuan ini menegaskan bahwa pendidik SMK perlu secara sadar mengadopsi blog sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian dan kreativitas. Guru bukan hanya diminta mengarahkan siswa untuk menulis, tetapi juga membangun ekosistem belajar digital yang mendorong refleksi, kolaborasi, dan keterbukaan terhadap ide baru. Dengan integrasi yang tepat, blog dapat menjadi sarana efektif untuk membangun budaya belajar mandiri, meningkatkan literasi digital, dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Untuk penelitian mendatang, beberapa arah pengembangan perlu ditindaklanjuti secara lebih spesifik. Pertama, studi multisite dengan melibatkan sekolah dari wilayah berbeda perlu dilakukan untuk memvalidasi temuan ini secara lebih luas. Kedua, penelitian longitudinal selama satu semester atau lebih diperlukan untuk menilai keberlanjutan efek blog terhadap pembentukan kebiasaan belajar mandiri dan kreativitas. Ketiga, analisis kualitas konten blog siswa dapat memberikan pemahaman lebih kaya tentang proses berpikir kreatif yang terjadi. Terakhir, pengembangan model pembelajaran yang mengombinasikan blog dengan media digital lain, seperti multimedia atau portofolio digital, akan membuka potensi baru dalam pembelajaran vokasi yang lebih holistik.

References

Abdillah, R., Joyoatmojo, S., & Noviani, L. (2017). *Pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

Agustina, N. (2019). *Desain infografis: Pengembangan kreativitas dan literasi membaca siswa SD Hati Kudus*. Canva. https://www.canva.com

Al-Amin, M., Jahan, I., & Habib, M. (2021). The use of digital tools and platforms in teaching and learning: A systematic review. *Education and Information Technologies, 26*(5), 6367–6392. https://doi.org/10.1007/s10639-021-10582-6

Al-Rahmi, W. M., Othman, M. S., & Yusuf, L. M. (2015). The effectiveness of using social media for collaborative learning in higher education. *International Review of Research in Open and Distributed Learning, 16*(4), 126–153.

Ananda Rangkuti, N., Lubis, F., Handayani, T., & Sigalingging, D. L. (2012). *Blog sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia*. http://edukasibambangsetiawan.blogspot.com/2012/01/arti-dan-manfaat

Copyright © 2025 The Author(s)

Azlan, C. A., Wong, J. H. D., Tan, L. K., et al. (2020). Teaching and learning during the COVID-19 movement control order: Students' perception of online learning. *Journal of Education and E-Learning Research, 7*(2), 179–184.

Başal, A. (2015). The implementation of a flipped classroom in foreign language teaching. *Turkish Online Journal of Distance Education, 16*(4), 28–37.

Bicen, H., & Uzunboylu, H. (2013). The use of social networking sites in education: A case study of Facebook. *Journal of Universal Computer Science, 19*(5), 658–671.

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. (2020). Motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan, 11*(2), 123–130.

Dalby, D., & Swan, M. (2019). Using blogs to enhance student engagement in mathematics education. *Research in Mathematics Education, 21*(1), 55–72. https://doi.org/10.1080/14794802.2018.1484797

Deng, L., & Yuen, A. H. K. (2011). Towards a framework for educational affordances of blogs. *Computers & Education, 56*(2), 441–451. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.09.005

Dewi, F. (2020). Students' perceptions toward online learning during COVID-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 27*(2), 15–25.

Eka Puspita Sari. (2017). *Pengembangan media berbentuk infografis sebagai penunjang pembelajaran fisika SMA kelas X*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan.

Fiorella, L., & Mayer, R. E. (2016). Eight ways to promote generative learning. *Educational Psychology Review, 28*(4), 717–741. https://doi.org/10.1007/s10648-015-9348-9

Gama, O., & Yusuf, G. (n.d.). *Hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg

Handayani, D. (2021). *Pengaruh penggunaan blog terhadap kemandirian belajar siswa*. Universitas Indonesia.

Handayani, S. (2021). Pemanfaatan blog dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 12*(1), 45–53.

Harsasi, M., & Sutawijaya, A. (2018). Determinants of student satisfaction in online tutorial. *Turkish Online Journal of Distance Education, 19*(1), 89–102.

Hidayah, K., Khosmas, F. Y., & Fatimah, S. (2016). Efektivitas penggunaan media pembelajaran blog terhadap kemandirian belajar pada mapel ekonomi kelas X SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2*(8). https://doi.org/10.26418/jppk.v5i8.16237

Hidayat, R., & Fatimah, S. (2019). Blog-based learning to improve students' autonomous learning skills in higher education. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 21*(3), 210–222.

Indri Purwitasary. (2013). *Pengaruh kreativitas, kepribadian dan kemandirian belajar terhadap kualitas tugas praktik siswa program keahlian elektronika industri*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Inovasi, J., Rahmawati, E. M., & Teknologi Pendidikan Yogyakarta. (2017). Pengembangan M-learning untuk mendukung kemandirian dan hasil belajar mata pelajaran geografi. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 4*(2), 157–166.

Kocakoyun, Ş., & Bicen, H. (2017). Development and evaluation of an educational infographic activity. *Journal of Universal Computer Science, 23*(12), 1190–1207.

Kristiyanti, M. (2011). Blog sebagai alternatif media pembelajaran. *Majalah Informatika*, 23–45.

Kurniawan, A. D., Santosa, A. B., & Dewi, R. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis infografis untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 7*(2), 250–258.

Kurniawan, D., & Suwarjo. (2021). The effectiveness of infographic media to improve students' learning outcomes. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 8*(1), 45–57.

Masluhah, M., Afifah, K. R., & Hafid, A. (2022). Efektivitas media pembelajaran berbasis infografis. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, 7*(1), 11. https://doi.org/10.17977/um022v7i12022p11

Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge handbook of multimedia learning*. Cambridge University Press.

Muliana Pubian, Y., Yulianti, D., Fitirawan, H., & Riswandi, R. (2023). Pengembangan model blended learning berbasis Google Site. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 8*(2), 392. https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.6604

Nassaji, H., & Tian, J. (2010). Collaborative output tasks and EFL learners' ability to produce forms. *Language Teaching Research, 14*(4), 397–419. https://doi.org/10.1177/1362168810375369

Nabilah Ananda Rangkuti, F., Lubis, T., Handayani, T., & Sigalingging, D. (2019). Blog sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional PBSI FBS Unimed*.

Nova Sulasmianti. (2018). Pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 143–157.

Pink, D. H. (2005). *A whole new mind: Why right-brainers will rule the future*. Riverhead Books.

Prasetyo, A., & Putri, D. (2022). Penggunaan media blog untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran, 7*(2), 112–120.

Prasetyo, R., & Putri, A. S. (2022). Pengaruh media blog dalam meningkatkan literasi digital siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 8*(2), 75–88.

Prihatin, A., Nurdiani, N., & Tresnawati, C. (2023). Penggunaan media pembelajaran infografis melalui Google Sites. *Dewantech: Jurnal Teknologi Pendidikan, 1*(1), 101–110.

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., et al. (2020). Exploring the impact of digital learning on student performance. *Journal of Critical Reviews, 7*(17), 250–256.

Putri, D. P., & Zain, A. R. (2020). Blog-based learning to enhance writing ability. *Journal of Language Teaching and Research, 11*(3), 435–442.

Rahmawati, N., & Kurniawan, E. (2020). Penerapan blog sebagai media literasi digital dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 5*(4), 255–265.

Richardson, W. (2010). *Blogs, wikis, podcasts, and other powerful web tools for classrooms*. Corwin Press.

Rohman, M., & Yuniarti, S. (2022). Literasi digital siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 24*(1), 45–58.

Santos, R., & Serpa, S. (2020). Literacy in the digital age. *Journal of Education and Social Research, 10*(4), 1–6.

Şeker, S. S., & Sirkeci, İ. (2020). Infographics as a tool for effective learning. *International Journal of Instruction, 13*(1), 1–16.

Sun, Y., & Chang, L. (2016). Blogging-based learning in EFL contexts: Investigating students' perspectives. *Educational Technology & Society, 19*(2), 171–183.

Top, E. (2012). Blogging as a learning space. *Journal of Interactive Online Learning, 11*(1), 16–28.

Wijaya, T. T., Ying, Z., & Purnama, A. (2020). Using e-learning to improve probability learning outcomes. *Universal Journal of Educational Research, 8*(5), 2018–2025.